

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

Pada BAB IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Komunitas *Drum United Bandung* Dalam Mengembangkan Bakat Anggotanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci pada penelitian ini adalah Ketua *komunitas Drum United Bandung* dan Humas komunitas *Drum United Bandung*, mengapa Peneliti Memilih Ketua komunitas *Drum United Bandung* dan Humas komunitas *Drum United Bandung* menjadi informan kunci, karena mereka merupakan pengurus komunitas *Drum United Bandung*, kaitannya dengan judul penelitian karena yang dilihat adalah pola komunikasi kepengurusan komunitas *Drum United Bandung*, maka mereka lah yang diambil sebagai informan kunci. Untuk memperkuat data yang telah diperoleh dilapangan peneliti memilih salah satu anggota komunitas *Drum United Bandung* serta *drummer* dari luar komunitas (non anggota) *Drum United Bandung*. Mengapa saya memilih anggota *Drum United Bandung* dan non anggota *Drum United Bandung* untuk menjadi informan pendukung, karena mereka lah yang mengetahui dan menyaksikan bagaimana para pengurus *Drum United Bandung* berkomunikasi dalam komunitas *Drum United Bandung*.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana peneliti memilih informan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara mendalam, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan kunci, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu :

1. Melakukan observasi terlebih dahulu di salah satu tempat kumpul komunitas yaitu Taman Musik Centrum Jl. Sumbawa No.32, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113 untuk melihat kegiatan yang ada dan mengurus surat ijin untuk dapat melakukan penelitian.
2. Membuat susunan daftar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan untuk ditanyakan kepada narasumber atau informan nanti.
3. Mencari informan kunci dan informan pendukung yang dipilih agar dapat diwawancara sesuai dengan waktu yang diakan setujui oleh peneliti dengan informan.
4. Melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung sesuai dengan tempat dan waktu yang sebelumnya sudah disepakati bersama. Saat melakukan proses wawancara, peneliti menyempatkan mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa foto.
5. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah untuk analisis hasilnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka Peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu :

1. Gambaran Objek Penelitian
2. Profil Informan
3. Analisis Hasil Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan Peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung Dalam Mengembangkan Bakat Anggotanya.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Tentang Komunitas *Drum United* Bandung

Dimulai dari terbentuknya Komunitas *Drum United* Bandung pada tanggal 12 April 2017, *Drum United* Bandung, adalah wadah musik yang menampung segala tipe penggebuk drum, tanpa mempermasalahkan *genre* yang si *drummer* mainkan, maupun *level skill* yang dikuasai. Komunitas *non-profit* ini sudah berhasil mengelat aneka program, sejak tahun 2017, di kawasan Angkringan ITB. Setiap Rabu, mereka punya 'Racking' alias 'Rabu *Sticking*' yang berlokasi di Taman Musik. Ada pula program '*Drum Jamming*', sebuah klinik bulanan bersama seorang *guest-drummer* – di mana pada akhir sesi peserta diperbolehkan latihan *solo-drum* guna mengasah mentalitas di atas panggung, sekaligus melatih daya apresiasi peserta lain dari bawah *stage*.

Beberapa tahun ke belakang, sempat marak *event-event* eksklusif di kalangan *drummer* Kota Kembang. Sayangnya, program-program itu hanya bisa dinikmati oleh segelintir kalangan saja; utamanya karena biaya tiket relatif mahal. *Gap* antar *drummer* pun kini jadi konsekuensi berdampak negatif. Menjadi bom waktu yang mulai banyak dimaklumi dengan pasrah.

Drum United Bandung berupaya menawarkan solusi dengan konsep berbeda. *Gap* yang ada pun mulai mereka coba minimalisir. Di komunitas ini, proses *transfer* ilmu justru terjadi antar sesama anggotanya sendiri, bukan dari pematerinya saja. Semua anggota pun merasa setara di sini. Tak ada *grade* artis, *seleb*, atau sejenisnya.

Meski sumber dana komunitas ini umumnya berasal dari uang kas, akan salah besar bila kita menilai pergerakan komunitas ini sebatas *minor-movement*. Sejak awal, komunitas *Drum United* Bandung membidik visi yang besar, yaitu membentuk ‘*unity*’ bagi seluruh *drummer*, tak hanya di *regional* Bandung, namun juga seluruh Indonesia.

4.1.1.1 Visi Komunitas *Drum United* Bandung

Membuat sebuah wadah positif untuk Drummer khususnya di Kota Bandung yang bisa memberikan motivasi untuk drummer – drummer muda bisa lebih berkembang.

4.1.1.2 Misi Komunitas *Drum United* Bandung

1. Memotivasi drummer – drummer untuk bisa lebih berkarya.
2. Memberikan wadah / ruang berbagi untuk para drummer khususnya di Kota Bandung.

3. Mempererat silaturahmi antar sesama drummer di Kota Bandung dan sekitarnya.
4. Memperkenalkan drummer – drummer khususnya di Bandung untuk bisa melebarkan sayap di Kota lain.

4.1.1.3 Logo Komunitas *Drum United* Bandung

Gambar 4.1

Logo Komunitas *Drum United* Bandung



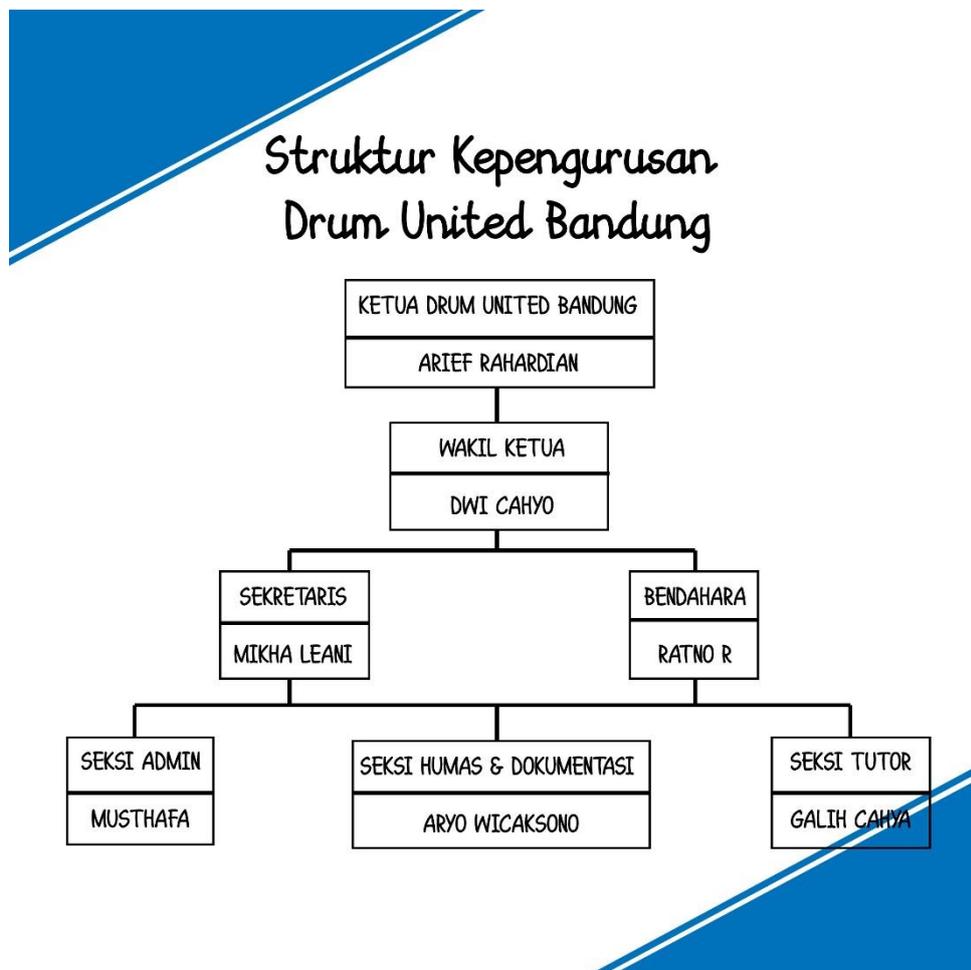
Sumber: Drum United Bandung, 2017

1. Abu - abu : artinya memberikan Manfaat dan Harmoni
2. Lingkaran Drum : mengartikan kebersamaan serta bentuk dari *frame drum*
3. Hitam : mengartikan kekuatan dan kemauan keras.

4.1.1.4 Struktur Kepengurusan Komunitas *Drum United Bandung*

Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan Komunitas *Drum United Bandung*



Sumber : *Drum United Bandung, 2017*

Dalam komunitas Drum United Bandung terdapat Struktur kepengurusan kelompok yang dibentuk, dapat dilihat gambar diatas adalah yang bertanggung jawab dengan kepengurusan Drum United Bandung. Ketua nya adalah Arief Rahardian serta wakilnya adalah Dwi Cahya yang membawahi bidang kepengurusan lainnya. Lalu adapula Sekertaris untuk

menuliskan hasil rapat serta konsep-konsep acara yang di pegang oleh Mikha Leani. Adapula Bendahara untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran komunitas, terutama pengumpulan uang kas per bulannya, yang dipegang oleh Ratno R. Lalu ada pula bidang media sosial yang dimana tugasnya menjadi admin dari semua media sosial komunitas *Drum United*, karena media sosial kini merupakan hal penting. Karena luar dan dalam anggota dapat berkomunikasi melalui media sosial tersebut, untuk seksi admin dipegang oleh Musthafa. Lalu sebagai komunitas yang berada di lingkungan sosial tidak terikat dengan kampus dan lain sebagainya komunitas ini memiliki humas yang dipegang oleh Aryo wicaksono, pentingnya ada humas di komunitas ini dikarenakan untuk melakukan perizinan dan kontak kepada luar komunitas dan dalam komunitas itu sendiri. Serta ada pula bidang tutor yang bertanggung jawab dengan training anggota-anggota *Drum United* Bandung demi dapat memberikan teknik serta sharing hal lainnya yaitu Galih Cahya. Ini adalah Struktur kepengurusan komunitas *Drum United* Bandung.

4.1.2 Deskripsi Identitas Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 2 informan kunci yaitu Ketua *komunitas Drum United* Bandung dan Humas komunitas *Drum United* Bandung dan 2 informan pendukung yaitu anggota komunitas *Drum United* Bandung serta *drummer* dari luar komunitas (non anggota) *Drum United* Bandung.

Agar menjadi lebih jelas dan dapat dilihat dengan mudah, maka peneliti membuat tabel daftar jadwal wawancara dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan Kunci

NO	WAKTU	TEMPAT	INFORMAN	ASPEK YANG DIWAWANCARAI
1.	Pukul 13.10-16.00 WIB	Bababkan Siliwangi	Aryo Wicaksono	Proses Komunikasi, Intensitas Komunikasi serta internal komunitas
	Pukul 20.00-21.30 WIB	Taman Musik	Aryo Wicaksono	Melakukan <i>member check</i>
2.	Pukul 14.30 -16.40 WIB	IFI Bandung	Arief Rahadian	Proses Komunikasi, Intensitas Komunikasi serta internal komunitas
	Pukul 20.00-21.30 WIB	Taman Musik	Arief Rahadian	Melakukan <i>member check</i>

Sumber : Peneliti, 2019

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data, peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu satu anggota komunitas *Drum United Bandung* serta *drummer* dari luar komunitas (non anggota) *Drum United Bandung* sebagai informan pendukung pada penelitian ini :

Tabel 4.2

Jadwal Wawancara Informan Pendukung

NO	WAKTU	TEMPAT	INFORMAN	ASPEK YANG DIWAWANCARAI
1.	Pukul 18.40-20.03 WIB	Wood cafe	Adi Suryadi	Proses Komunikasi, dan Intensitas Komunikasi
2.	Pukul 20.00-21.30 WIB	Taman Musik	Adi Suryadi	Melakukan <i>member check</i>
3.	Pukul 20.46-21.57 WIB	IFI Bandung	Rifki	Proses Komunikasi, dan Intensitas Komunikasi
4.	Pukul 11.20 -12.35 WIB	Kediaman Informan	Rifki	Melakukan <i>member check</i>

Sumber : Peneliti, 2019

Agar menjadi lebih rinci, peneliti akan menguraikan data mengenai informan kunci dan informan pendukung seperti jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, dan lain sebagainya. Sebagai berikut ini :

4.1.2.1 Informan Kunci

1. Arief Rahadian

Pria yang akrab di sapa dengan nama Arif ini merupakan ketua komunitas *Drum United* Bandung dan bekerja sebagai pegawai swasta. Beliau lahir di Bandung, 09 Januari 1991.

Awal pertemuan peneliti dengan beliau adalah di wood cafe ketika komunitas mengadakan acara bulanannya yaitu Drum Clinic pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut peneliti pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di IFI Bandung untuk melakukan wawancara mengenai Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada peneliti bahwa beliau bersedia untuk diwawancara hari rabu minggu depan.

Gambar 4.3

Peneliti bersama Informan Kunci I



Sumber : Peneliti, 2019

Pada hari Minggu, 21 Juli 2019, peneliti mendatangi IFI Bandung dimana Kang Arief akan mengisi acara lebel music metal. Sebelum mulai melakukan wawancara, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sedikit mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

Pria yang telah menjadi ketua komunitas *Drum united* Bandung selama 3 tahun ini bersikap sangat santai serta menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peneliti.

2. Aryo Wicaksono

Pria yang akrab di sapa aryo ini lahir di sukabumi, 05 April 1994. Beliau merupakan humas komunitas Drum United Bandung. Selain itu beliau juga bekerja sebagai freelancer.

Tidak jauh beda dengan informan pertama awal pertemuan peneliti dengan beliau adalah di wood cafe ketika komunitas mengadakan acara bulanannya yaitu Drum Clinic pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut peneliti pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di Babakan Siliwangi, Bandung untuk melakukan wawancara mengenai Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada peneliti bahwa beliau bersedia untuk diwawancara hari senin di lokasi yang sama.

Gambar 4.4

Peneliti bersama Informan Kunci II



Sumber : Peneliti, 2019

Pada hari senin, 15 Juli 2019, peneliti mendatangi Babakan Siliwangi dimana informan sedang hunting foto. Sebelum mulai melakukan wawancara, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sedikit mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

Pria yang telah menjadi humas komunitas *Drum united* Bandung selama 3 tahun ini juga bersikap sangat profesional serta menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peneliti.

4.1.2.2 Informan Pendukung

Guna peneliti mengambil Informan yang berasal dari luar dan dalam komunitas adalah untuk memperkuat data yang telah diperoleh dilapangan.

Dan informan pendukung yang saya pilih, yaitu:

1. Adi Suryadi

Pria yang akrab di sapa Adi ini lahir di Bandung, 17 Oktober 1988. Beliau merupakan anggota komunitas Drum United Bandung. Selain itu beliau juga bekerja sebagai pegawai swasta.

Awal pertemuan peneliti dengan beliau adalah di wood cafe ketika komunitas mengadakan acara bulanannya yaitu Drum Clinic pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut peneliti pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di Wood cafe ketika acara Disilusi drum workshop untuk melakukan wawancara mengenai Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United Bandung*. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada peneliti bahwa beliau bersedia untuk di wawancara hari rabu di lokasi Taman music Centrum tempat Drum United Bandung mengadakan Rabu Sticking.

Gambar 4.5**Informan Pendukung I**

Sumber : Peneliti, 2019

Pada hari Sabtu, 13 Juli 2019, peneliti mendatangi Wood cafe dimana informan sedang mendatangi acara Disilusi. Sebelum mulai melakukan wawancara, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sedikit mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

Pria yang bergabung dengan komunitas *Drum united* Bandung selama 3 tahun ini juga bersikap sangat ramah serta menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peneliti.

2. Rifki

Pria yang akrab dengan panggilan Rifki13 ini lahir di Serang, 13 September 1986. Beliau merupakan Konsultan komunitas Drum United Bandung. Selain itu beliau juga bekerja sebagai PNS.

Awal pertemuan peneliti dengan beliau adalah di wood cafe ketika beliau mengisi acara bulanan komunitas Drum United Bandung yaitu Drum Clinic pada saat observasi dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian saya.

Setelah beberapa minggu dari pertemuan tersebut peneliti pun berhasil membuat janji untuk bertemu dengan beliau di IFI Bandung ketika beliau ingin shooting video band tanggal sabtu, 20 Juli 2019 untuk melakukan wawancara mengenai Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung. Pada hari itu juga beliau pun memberitahu kepada peneliti bahwa beliau bersedia untuk di wawancara hari itu juga.

Gambar 4.6**Peneliti bersama Informan Pendukung II**

Sumber : Peneliti, 2019

Sebelum mulai melakukan wawancara, peneliti menjelaskan terlebih dahulu sedikit mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Beliau bersikap sangat ramah serta menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peneliti.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah analisis pada semua yang telah diperoleh Peneliti dari observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 2 orang informan inti dan 2 orang informan pendukung yang berasal dari luar dan dalam komunitas Drum United Bandung. Peneliti rasa dapat memberikan penjelasan yang cukup tentang pola komunikasi kelompok pengurus *drum united* Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan kunci dan informan pendukung, maka Peneliti dapat melakukan analisis terkait pola komunikasi kelompok pengurus *drum united* Bandung yang meliputi proses Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung serta intensitas Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung.

4.1.4.1 Proses Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung

Proses Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung merupakan bagian yang pertama saya teliti. Dimana akan melihat bagaimana proses pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Drum United Bandung dengan dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya sebuah Proses komunikasi yaitu Saluran berkomunikasi, pengambilan keputusan atau kesepakatan bersama, umpan balik dan hambatan. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti memperoleh data terkait dengan proses Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung.

1. Saluran Komunikasi

Langkah saluran komunikasi yang dipilih oleh pengurus Komunitas *Drum United* Bandung pertama adalah memberikan informasi melalui media sosial terlebih dahulu, karena media sosial adalah saluran komunikasi karena handphone merupakan alat yang dibawa setiap orang kemana-kemana proses berkomunikasi seperti membuat janji bisa dilakukan lewat media sosial lalu setelah janji dibuat para anggota dan pengurus komunitas mereka bertemu dapat berkomunikasi secara langsung atau tatap muka di tempat yang telah di janjikan sebelumnya.

Pada Proses komunikasi pengurus lebih memilih komunikasi menggunakan saluran media lalu setelah itu menggunakan tatap muka. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Kami biasanya menggunakan aplikasi berbasis sosial untuk berkomunikasi, ngasih informasi dari aplikasi eta weh. Misalkan ada kumpul tiap rabu malam nah anggota biasanya saling Tanya siapa yang datang dan dimana lokasi rabu *sticking*nya soalnya memang ada beberapa tempat pilihan latihan. Terus di tkp kita

berkomunikasi tatap muka pastinya Dan ngobrolin hal yang kadang berkaitan dengan drum sambil *sticking* tapi ga selalu soal drum biasanya fleksibel aja sih obrolan dan informasi yang disampaikan sama pengurus ke anggota.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Dari wawancara dan hasil yang peneliti dapatkan, bahwa Saluran Komunikasi yang dipilih oleh Pengurus *Drum United Bandung* sendiri adalah melalui aplikasi berbasis sosial untuk menginformasikan hal yang berkaitan dengan kegiatan atau agenda kumpul bersama, lalu diteruskan dengan komunikasi secara langsung atau bertatap muka ketika bertemu dalam kegiatan atau agenda kumpul bersama.

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United Bandung* sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United Bandung* :

“Jadi semua anggota dikumpulkan di grup media sosial *Whatsapp* jadi semua informasi harian atau ada updatean baru, informasi dari luar atau ada *event* apa ada kumpul-kumpul apa atau ada yang mau pinjam atau butuh alat atau barang, info pertamanya dari grup wa tersebut. Atau biasanya grup WA tersebut dipakai untuk menginformasikan kumpul rutin mingguannya. Dan biasanya kami berkomunikasi tatap muka di hari rabu mengadakan kumpul bersama yang biasa kami sebut dengan rabu *sticking* tidak hanya *sticking* yang dilakukan namun kami juga saling sharing dan ngobrol soal *event* bulanan yang akan datang atau bahkan evaluasi *event* bulanan yang telah selesai dilaksanakan.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa saluran komunikasi yang pengurus *Drum United* Bandung Peneliti mengurutkan saluran yang dipakai oleh Pengurus *Drum United* Bandung dalam melakukan komunikasinya. Pertama pengurus membuat salah satu grup aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi karena komunikasi menggunakan teknologi cepat dan cukup untuk efektif. Lalu memasukan semua anggota *Drum United* Bandung kedalam grup tersebut agar semua dapat menerima informasi dan pesan dari dalam grup aplikasi tersebut. Biasanya mereka berbag pesan yang membahas tentang kehadiran atau akan diadakan dimana dan pukul berapa agenda kumpul bersamanya. Tidak hanya itu fungsi grup aplikasi tersebut juga untuk sarana berbagi tips atau trik bermain drum, merawat drum dan lain lainnya. Ada pula yang ditemukan di dalam grup tersebut seperti informasi peminjaman beberpa perangkat drum apa bila ada anggota yang ingin mengadakan event atau manggung dan butuh pinjaman alat.

Namun pada umumnya grup itu digunakan untuk memberikan informasi seputar agenda kumpul bersama mingguan. Anggota akan bertanya ada berapa yang sekiranya bisa hadir dalam Rabu *Sticking* minggu ini?. Kalau banyak anggota lain yang merespon maka akan di tetapkan pada pukul berapa dan dimana lokasi agenda kumpul bersamanya. Seperti biasanya *Drum United*

Bandung mengadakan kumpul jam 19:00 di Taman Musik Centrum, Bandung.

Namun tempat bisa saja berubah dikarenakan kondisi cuaca. Apa bila cuaca hujan biasanya mereka akan pindah ke tempat yang cukup teduh untuk berkumpul, seperti Taman Film, Bandung. Karena lokasinya yang berada dibawah jembatan Pasupati membuat Taman Film dijadikan tempat kumpul alternatif apa bila terjadi hujan ketika agenda kumpul mingguan dilaksanakan.

2. Umpan Balik

Komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anggota komunitas Drum United Bandung menghasilkan umpan balik. Umpan balik diterima oleh Pengurus ada dikarenakan adanya informasi atau pesan yang memang disampaikan oleh pengurus, lalu informasi atau pesan tersebut di tanggapinya oleh para anggota dikarenakan ketidaksetujuan, pemberian saran atau bahkan keputusan bersama.

Pada Proses komunikasi pengurus terkadang menerima umpan balik dari para anggota tentang informasi atau pesan yang disampaikan oleh pengurus. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Tiap orang memang punya pribadi yang berbeda-beda pastinya respon umpan balik yang kita terima dari anggota

juga macem macem. Misalkan kayak ada event bulanan aja, kadang konsepnya udah di omongin sama pengurus lainnya tapi masih aja ada tambahan dari anggota pas dikomunikasiin ke anggotanya. Bisa dibilang aktif sih soalnya ketika ngasih informasi pasti ada yang respon meskipun ga semuanya merespon. Soalnya kan itu hak mereka juga mau ngerespon apa engga. Tapi yaa baiknya mah kan yaa di respon gitu yah biar jelas aja.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Kalau dihari rabu sebelum waktu kami rabu sticking ada umpan balik seperti merespon di grup wa atas ketidak hadiran atau kehadirannya. Tapi umpan balik yang diterima responnya hanya 40% dari anggota grup wa namun ada juga yang tidak merespon tapi hadir untuk kumpul (silent reader). Kadang juga ada event dan kami meminta anggota untuk share bannernya via media sosial dan responnya pun sama 40% yang menanggapi dan sisanya silent reader. Tapi sebagiannya juga melakukan share atau mungkin datang ke event tersebut namun tanpa menanggapi pesan yang diberikan pengurus.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari informan informan terdapat. Umpan balik yang didapat oleh Pengurus dari Anggota-anggota. Umpan balik diterima apabila ada informasi yang diberikan oleh pengurus di dalam grup Whatsapp maupun ketika komunikasi bertatapmuka dilakukan. umpan balik yang diterima biasanya cenderung positif dengan cara yang positif pula. Pada umumnya apabila diadakan atau mendekati waktu agenda kumpul bersama para anggota akan memberikan pernyataan atau pertanyaan

seputar agenda kumpul bersama, contohnya apa bila mendekati waktu kumpul aka nada beberapa anggota yang menyatakan kehadirannya di grup Whatsapp, adapula yang memberikan pertanyaan seperti dimana tempat berkumpulnya atau bisa hadir pada pukul berapa, tidak sampai disitu adapula saran atau masukan mengenai kumpul bersama seperti usul tempat serta waktu kumpul.

Diluar dari kumpul mingguan biasanya mereka mengadakan acara rutin bulanan, biasanya acara itulah yang paling memberikan umpan balik. Karena dalam acara tersebut benar benar melibatkan dan meminta kontribusi dari para anggotanya. Contohnya seperti kepanitiaan khusus yang dibentuk untuk acara itu, pengurus akan bertanya atau menunjuk anggota atau mempersilahkan anggota yang bersedia menjadi pengurus untuk acara tersebut. Adapula beberapa saran untuk konsep acara bulanan yang akan dibuat. Umpan balik sering diterima dikarenakan anggota bebas memberikan pendapat tentang informasi atau pesan yang diberikan dalam komunitas ini.

3. Keputusan atau Kesepakatan Bersama

Langkah pengambilan keputusan yang dipilih oleh pengurus Komunitas *Drum United* Bandung pertama adalah mengambil dahulu keputusan sementara dahulu dengan para pengurus lainnya. Lalu diteruskan dengan pengambilan keputusan bersama yang diambil dengan keputusan bersama anggota komunitas *Drum United* Bandung.

Pada Proses komunikasi pengurus lebih memilih pengambilan keputusan dari pengurus dahulu sebagai keputusan sementara lalu keputusan bersama diambil dengan anggota secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioner berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Biasanya kita ambil keputusan kalo event dari kepengurusan dulu. Jadi kita buat grup khusus sementara untuk pengadaan event itu. Terus kita bahas tuh semuanya dari konsep, structural, sponsorship, dana, pengadaan alat dan lain-lain. Habis itu kita share ke grup resmi *Drum United* Bandung untuk minta pendapat sama buat nge fix in acaranya. Tapi kalo untuk keputusan kumpul apa enggakya tiap seminggu sekali itu biasanya kita chat-chat di grup jadi bisa dibilang keputusan kumpul apa enggakya bukan dari pengurus tapi semuanya.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioner berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Sebagai contoh misalkan kami ingin mengadakan event lalu biasanya para pengurus membicarakan terlebih dahulu konsep serta event partnernya, disusun dengan baik lalu dikomunikasikan kepada anggota lainnya. Jadi biasanya kita sebagai pengurus mengatur terlebih dahulu event atau keputusan. Karena kalau langsung di obrolkan bersama anggota tidak akan pernah selesai karena perbedaan pendapat dan pemikiran. Untuk rabu sticking sendiri itu keputusan dan kesepakatan bersama.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Seperti informasi yang didapatkan peneliti dalam wawancaranya terhadap informan-informan mengenai keputusan atau kesepakatan bersama, dalam mengambil keputusan atau kesepakatan bersama Pengurus Drum United Bandung lebih dahulu melakukan obrolan untuk menentukan keputusan sementara. Sebagai contoh dalam pengadaan acara bulanan yang biasanya memiliki konsep serta tema. Pengurus akan melakukan rapat internal kepengurusan mengenai teknis dan susunan perencanaan acara bulanan, itu sudah meliputi konsep, tema acara, pengisi acara, sponsorship, kepengurusan acara, logistic dan lainnya. Lalu diambilah keputusan sementara mengenai acara bulanan dari para pengurus tersebut.

Yang setelah itu baru dilanjutkan kembali dengan memberikan informasi atau keputusan sementara itu kepada para anggota Drum United Bandung lainnya untuk ditambahkan hal-hal didalamnya atau diisi kepengurusan serta barang logistiknya. Semua kritik atau saran dari para anggota diterima oleh pengurus dan dicarikan jalan keluar terbaiknya sehingga mendapatkan lah keputusan bersama yang dimana keputusan bersama ini sudah final. Sebagai contoh setelah pengurus memberikan keputusan sementara kepada anggota komunitas biasanya anggota akan melakukan kritik atau saran mengenai keputusan sementara yang dibuat pengurus. Karena para anggota mengetahui bahwa keputusan yang dibuat

pengurus tersebut belum sepenuhnya selesai atau final. Biasanya para anggota memberikan masukan atau bantuan kepada pengurus demi kelancaran acara bulanan tersebut.

Menurut pengurus, mengapa mereka membuat keputusan sementara karena dengan adanya keputusan sementara akan lebih mudah mencapai keputusan akhir. Apa bila mentah-mentah konsep serta susunan kepengurusan dan acara di bicarakan di forum besar maka akan banyak masukan dan pemikiran, sulit nantinya untuk meraih keputusan bersama. Di ibaratkan sebuah bangunan keputusan sementara yang dibuat pengurus tersebut adalah sebuah pondasi yang nantinya akan dijadikan dibangun sebuah bentuk bangunan. Dan bentuk bangunan tersebut adalah keputusan bersama yang telah di sepakati bersama oleh para anggota dan pengurus Drum United Bandung.

4. Hambatan

Terdapat hambatan dihadapi pengurus yaitu hambatan media yang ditemui saat penggunaan gadget dan ada pula hambatan dari penerima, hambatan yang datang dari penerima. namun mereka melakukan berbagai upaya dalam menangani hambatan komunikasi yang dihadapi seperti melakukan komunikasi jalur pribadi dan pengambilan jalan tengah.

Pada Proses komunikasi terdapat hambatan yang terjadi yaitu hambatan media dan hambatan dari penerima. Seperti yang

diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Biasanya kita pake personal chat ketika ada yang ga nimbrung di grup. Misalkan soal kehadiran beberapa anggota ke dalam event atau ketersediaan anggota untuk dijadikan kepengurusan event tapi si orangnya teh ga ikut nimbrung di grup. Terus juga kalo mau ada event biasanya pengurus obrolin dulu gimana konsep dan lain lainnya sesuai sama yang saya bilang di pertanyaan sebelumnya. Nahh itu juga merupakan upaya kita untuk ngehindarin hambatan dalam komunikasi. Soalnya kalo mau ada event terus ngobrolin dan ngerancangnya di grup resmi mah malah banyak masukan banyak yang diganti. Malah jadi cekcok kadang, gitu sih paling.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Masalahnya tuh kadang yang silent reader di grup wa tersebut itu karena tidak mengkonfirmasi atas ke ikut sertaannya, hadir atau tidaknya. Jadinya kami tidak tau siapa saja yang hadir, ramai atau tidaknya event atau ketika rabu sticking. Upayanya adalah kalau misalkan kami butuh beberapa anggota untuk hadir biasanya kami lakukan jalur pribadi untuk memastikan kehadiran. Kalau ada event pula dikomunikasikan di grup wa secara langsung tidak akan selesai pembahasannya biasanya kita membahas dan mengkonsep dulu event yang akan di adakan bersama pengurus dan event partner. Lalu di komunikasikan kepada anggota lainnya dan memberikan kesempatan anggota untuk memberikan saran atau masukan. Lalu juga kami biasanya mengadakan acara yang merangkul semua genre music,

memang sulit karena yang memegang genre music jazz tidak akan mau hadir atau merespon apa bila konsep acaranya bergenre metal. Namun upaya dari kita dengan mengadakan event 2 bulan sekali yang dimana di event tersebut para anggota bergenre music apapun dapat tampil dan mengolah bakat mereka masing masing.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Seperti informasi yang diberikan oleh Informan mengenai hambatan. Terdapat beberapa hambatan yaitu hambatan media, hambatan dari penerima serta hambatan fisik yang ada dalam proses komunikasi pengurus dan anggota Drum United Bandung. Adanya hambatan-hambatan tersebut memang terkadang menjadi sebuah masalah namun hambatan yang ada dapat di upayakan oleh para pengurus Drum United Bandung.

Hambatan yang paling sering ditemui dalam komunitas ini adalah Hambatan media yang dimana hambatan tersebut ada dikarenakan media grup Whatsapp merupakan salah satu Saluran komunikasi yang mereka pilih. Karena grup Whatsapp merupakan sebuah media yang dimana menuntut penggunanya untuk mempunyai sinyal atau akses internet serta ada kaitannya pula pada ketersediaan perangkat untuk mengakses media nya tersebut, contohnya gadget.

Terkadang ditemukan beberapa orang yang tidak menyatakan kehadiran atau ketidak hadirannya dalam grup whatsapp dikarenakan tidak adanya sinyal atau peringatan notifikasi yang tidak berbunyi sehingga mengakibatkan banyak anggota yang

tidak tau berapa anggota yang akan hadir dalam agenda kumpul. Namun pengurus memberikan upaya dengan cara menghubungi anggota yang bersangkutan untuk menanyakan kehadiran atau ketidakhadirannya dalam agenda kumpul bersama. Kalau memang tidak dapat dihubungi biasanya para pengurus bertanya kepada anggota lain lewat jalur pribadi untuk mendapatkan informasi tentang anggota yang bersangkutan.

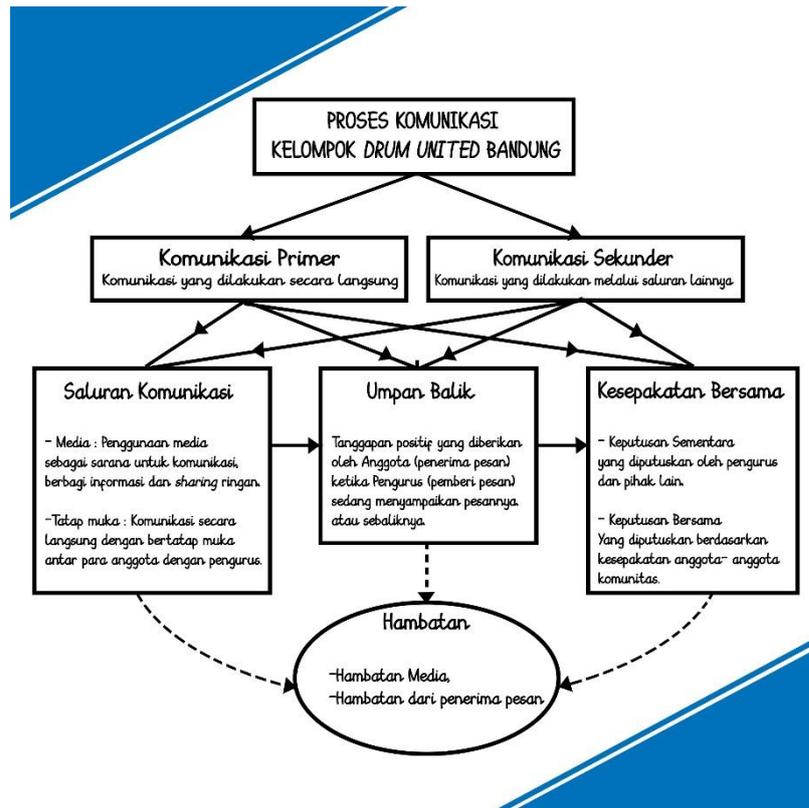
Selain itu terdapat pula hambatan dari penerima, hambatan ini biasanya sering terjadi oleh para anggota dikarenakan kurangnya perhatian dalam menerima pesan sehingga menimbulkan penafsiran atau mendapat informasi yang berbeda. Misalnya adanya perubahan tempat kumpul dikarenakan hujan ke Taman Film namun ada anggota yang tidak membaca pesan tersebut dengan lengkap atau tidak membaca informasi terbarunya. Maka terjadilah miss komunikasi soal tempat kumpul bersama. Tidak hanya terjadi dalam saluran komunikasi media namun juga bertatap muka sering kali terjadi salah informasi dikarenakan kurangnya perhatian ketika pengurus menyampaikan pesan.

Namun hambatan ini dapat di minimalisir dengan cara pengulangan atau menggunakan diksi yang dapat diterima anggota komunitas Drum United Bandung. Dengan penjelasan dan pengulangan informasi, hambatan ini tidak menjadi hambatan yang

tidak dapat teratasi oleh pengurus komunitas Drum United Bandung dalam menyampaikan pesan atau informasi.

Gambar 4.7

Model Proses Komunikasi Kelompok Drum United



Sumber : Peneliti, 2019

4.1.4.2 Intensitas Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Drum United Bandung

Intensitas Pola Komunikasi Kelompok Pengurus *Drum United* Bandung merupakan bagian yang kedua saya teliti. Dimana akan melihat bagaimana intensitas pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas *Drum United* Bandung dengan dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya sebuah intensitas komunikasi yaitu seringnya bertemu, jumlah anggota yang hadir, topik pembahasan dan kebiasaan khusus yang timbul. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti memperoleh data terkait dengan intensitas Pola Komunikasi Kelompok Pengurus *Drum United* Bandung.

1. Durasi

Drum United Bandung sering mengadakan acara kumpul bersama untuk menjalin silaturahmi dan kebersamaan komunitas. Agenda kumpul bersama dilakukan tiap minggunya di hari rabu yaitu rabu sticking dan tiap dua bulan sekali mengadakan acara *drum clinic* bergantian di dua bulan berikutnya adalah *Sunday jamming*.

Pada Intensitas komunikasi terdapat kegiatan mingguan yaitu rabu sticking dan kegiatan bulanan yaitu *drum clinic* dan *Sunday jamming*. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United*

Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Kalo ditanya seberapa sering yaa seminggu sekali tuh tergolong apa rutin. Soalnya kumpul produktif kami memang seminggu sekali dan ditambah *event* 2 bulan sekali yang kami adain. Yaitu *event jamming* atau *solo performance* dan *drum clinic*. Udah sih selebihnya paling kalau beberapa mendekati *event* kita kumpul untuk persiapan *event* itu aja.”
(Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Selain satu minggu sekali rabu *sticking* kami juga ada *event* 2 bulan sekali yaitu *talkshow* tentang *drum* atau biasa kami sebut dengan *drum clinic* atau juga *event perform* tiap anggota saja. Kami buat acara itu untuk anggota dapat mengasah bakat mereka. Karena tidak semua anggota punya band dan bisa menunjukkan bakat mereka. Karena anggota juga ada yang hanya punya hobi *drum* tanpa punya *band* untuk unjuk bakat dan mengolah bakat mereka. Tapi 2 bulan sekali *event talkshow* dan *event perform* anggota itu bergantian, jadi 2 bulan sekali *event talkshow* lalu 2 bulan berikutnya *event perform* anggota dan begitu seterusnya.”
(Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Dalam wawancara informan peneliti mendapatkan informasi tentang durasi kumpul bersama *Drum United* Bandung, kumpul bersama merupakan ajang silaturahmi bagi mereka dan disisipkan dengan pengasahan bakat dan *sharing*. Untuk kumpul rutin yang *Drum United* Bandung ini lakukan adalah kumpul mingguan dan kumpul 2 bulan sekali, yang dimana kumpul 2 bulan sekali ini pula terbagi menjadi 2 jenis yaitu kumpul dan mengadakan acara *drum*

clinic lalu di 2 bulan berikutnya mengadakan acara *Sunday jamming* dan begitu seterusnya setiap 2 bulan sekali.

Untuk acara yang diadakan jadi ajang kumpul bersama mingguan adalah *Raking* (Rabu *Sticking*) yang dimana ini merupakan kegiatan utama mereka untuk melatih kemampuan dan memperdalam teknik bermain *drum*. Seperti namanya kegiatan ini diadakan pada hari rabu malam di Taman Musik Centrum, Bandung setiap minggunya. Untuk waktu berkumpulnya jam 19:00 sampai dengan jam 21:00. Waktu serta tempat terkadang dapat berubah sesuai kondisi.

Selain rabu *sticking* atau kumpul mingguan komunitas *Drum United Bandung* juga mengadakan kumpul bersama setiap 2 bulan sekali yaitu *Drum Clinic* dan *Sunday jamming* yang dimana 2 acara ini diadakan secara bergantian 2 bulan sekali. anggota-anggota biasanya di pertemukan juga diacara bulanan ini. Tidak hanya itu para anggota juga mendapatkan kesempatan untuk unjuk bakat mereka di kedua acara tersebut. Acara kumpul bersama bulanan ini tercipta karena pengurus mencoba mengerti para anggotanya yang tidak semuanya memiliki band untuk unjuk bakat. Jadi terciptalah acara ini agar para anggota dapat *sharing* dan unjuk bakat mereka.

Untuk perbedaan dari *drum clinic* serta *Sunday jamming* adalah main konsep dari acaranya untuk *drum clinic* sendiri biasanya mendatangkan pembicara yang sudah lama ada di bidang *drum*, jadi

para anggota juga bisa mendapatkan pengalaman serta teknik dari pembicara. Namun biasanya di tengah-tengah acara disisipi oleh *solo performance* para anggota *Drum United* Bandung yang sudah dipilih sesuai kesepakatan bersama untuk tampil. Untuk *Sunday jamming* biasanya lebih kepada *solo performance* untuk melatih dan unjuk bakat para anggota dan sharing ringan internal dari anggota *Drum United* Bandung saja. Untuk tempatnya biasanya di *The Wood Cafe and music*.

2. Keteraturan Jumlah Anggota

Rata-rata anggota yang mengikuti agenda kumpul bersama dilakukan tiap minggunya di hari rabu yaitu rabu *sticking* kadang di kisaran 10-20 orang tapi ramai ketika mengadakan acara dua bulan sekali yaitu *drum clinic* bergantian di dua bulan berikutnya adalah *Sunday jamming*.

Pada Intensitas komunikasi terdapat keteraturan anggota pada kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Wahh ga nentu sih. Yaa kisaran 10-20 untuk kumpul mingguannya atau rabu *sticking*. Kalo *event* lebih tergantung ke konsep malahan. Kalo kita ngadain *event drum clinic* pembicaranya misal dari salah satu *genre* nahh belum tentu

genre lainnya mau hadir di *event drum clinic* bulan itu. Karena kan yang namanya *drummer genrenya* beda-beda.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Namun berbeda dengan pemaparan hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Tidak menentu karena biasanya ada yang punya kesibukan sehingga tidak dapat hadir ketika rabu sticking. Tapi biasanya ketua *Drum United* Bandung selalu hadir menemani anggota yang lain rabu *sticking* para anggota. Tapi sekiranya ketua tidak datang rabu *sticking* anggota akan inisiatif untuk tetap rabu sticking bersama.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Menurut data yang didapatkan peneliti dari informan, karena adanya kumpul rutin bersama di tiap minggunya peneliti mendapati terdapat anggota yang hadir dalam acara kumpul minggunya tidak menentu. Namun walau tidak menentu jumlah anggota yang hadir dalam setiap kumpul minggunya sebagian besar memberikan kabar serta alasan ketidakhadirannya tersebut lewat Grup *Whatsapp* atau menitip izin lewat anggota yang lainnya. Itu sebuah kewajaran bagi mereka, karena pengurus memang tidak mewajibkan acara kumpul ini untuk hadir, apabila ada halangan atau kesibukan di perbolehkan untuk tidak menghadiri acara kumpul mingguan. Namun menurut Ketua *Drum United* Bandung anggota yang mengikuti kumpul mingguan biasanya terdiri dari 10 sampai 20 orang anggota.

Untuk keteraturan jumlah anggota yang datang pada acara bulanan yang diadakan oleh komunitas *Drum United* Bandung ini lebih banyak dibanding kumpul mingguan. Karena acara bulanan ini diadakan pada saat *weekend* sedangkan kumpul bersama mingguan diadakan pada hari rabu. Karena sharing pembicara dan ajang unjuk bakat ini lah yang membuat anggota yang hadir pada acara bulanan komunitas *Drum United* Bandung ini selalu lebih banyak di bandingkan acara kumpul mingguan.

3. Topik Pembahasan

Topik yang dibicarakan tidak selalu tentang drum seperti *sharing* trik, peminjaman alat atau *sharing event*. karena komunitas ini menjalin kekeluargaan antar anggota-anggotanya dan untuk merangkul semuanya selalu ada banyak topik yang bisa dibahas.

Pada Intensitas komunikasi terdapat topik pembahasan pada tiap kegiatan kumpulnya. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Yaa beda beda. Ga selalu bahasin drum terus, kadang ada yang mau pinjem barang untuk *perform* sama bandnya, ngobrolin kehidupan atau curhat biasanya, ngomongin kerjaan juga pernah. Fleksibel banget kalo ditanyaain apa topiknya. Cuma intinya dari rabu *sticking* kan sharing teknik sesama *drummer*. Jadi yaa kami pengennya jadi komunitas tuh yang kayak keluarga gitu. Mau ngobrolin apa aja bebas yang penting mereka nyaman di komunitas dan harapannya

mereka bisa ngejadiin *Drum United* ini bukan Cuma sebuah wadah untuk para *drummer* berkumpul tapi keluarga.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

“Apa bila akan adda *event* 2 bulanan biasanya kami membicarakan dan merencanakan *event* tersebut bersama. Biasanya kan *event* 2 bulanan ada saat *weekend* nah kami membicarakan *event* tersebut terkait dengan keperluan *event* siapa saja yang mau main ketika *event* tersebut berlangsung ketika rabu *sticking*. Namun ketika tidak ada *event* biasanya kami *sharing* membicarakan tentang teknik untuk melatih bakat, atau meminjam beberapa alat untuk acara manggung salah satu anggota. Jadi *drum united* bandung ini pula menjembatani antara *drummer* dengan *drummer* lainnya untuk *sharing* apapun yang berkaitan dengan *drum*.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Dari data yang informan berikan soal topik pembahasan yang dibahas ketika kumpul adalah tentang *drum* secara luas seperti membahas teknik bermain drum, pengenalan alat yang berkaitan dengan *drum* dan lain sebagainya. Namun ada pula pembahasan diluar topik drum seperti tentang kehidupan, curhat, bisnis dan lain lain yang membuat komunikasi dan silaturahmi mereka berjalan baik hingga saat ini karena lingkungan komunitas yang sehat.

4. Kebiasaan Khusus

Adanya kebiasaan khusus seperti pemanggilan nama beberapa anggota yang jauh dari nama aslinya dan ada bercandaan yang sengaja di lontarkan kepada beberapa anggota, Dikarenakan

intensitas bertemunya antar anggota-anggota *Drum United* Bandung.

Pada Intensitas komunikasi terdapat kebiasaan khusus dalam lingkungan komunitas *Drum United* Bandung. Seperti yang diungkapkan Arief Rahardian selaku Ketua komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung mengetahui segala sesuatu terkait dengan kegiatan dan proses di dalamnya. Sebagai berikut :

“Kebiasaan kita biasanya panggilan khusus ke salah satu orang dan biasanya kita ngobrol dengan terbuka dan saling baper-baperan karena memang udah pada dekat satu sama lainnya. Ga anggota ke anggota aja tapi dari anggota ke pengurus. Soalnya memang kami kalo komunikasi atau ngobrol ngobrol biasa aja gaada yang diatas ataupun dibawah semuanya sama.” (Wawancara Arief Rahardian, Minggu, 21 Juli 2019)

Pemaparan itu juga diperjelas lagi oleh hasil wawancara dari Aryo Wicaksono selaku Humas komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu pioneer berdirinya komunitas *Drum United* Bandung :

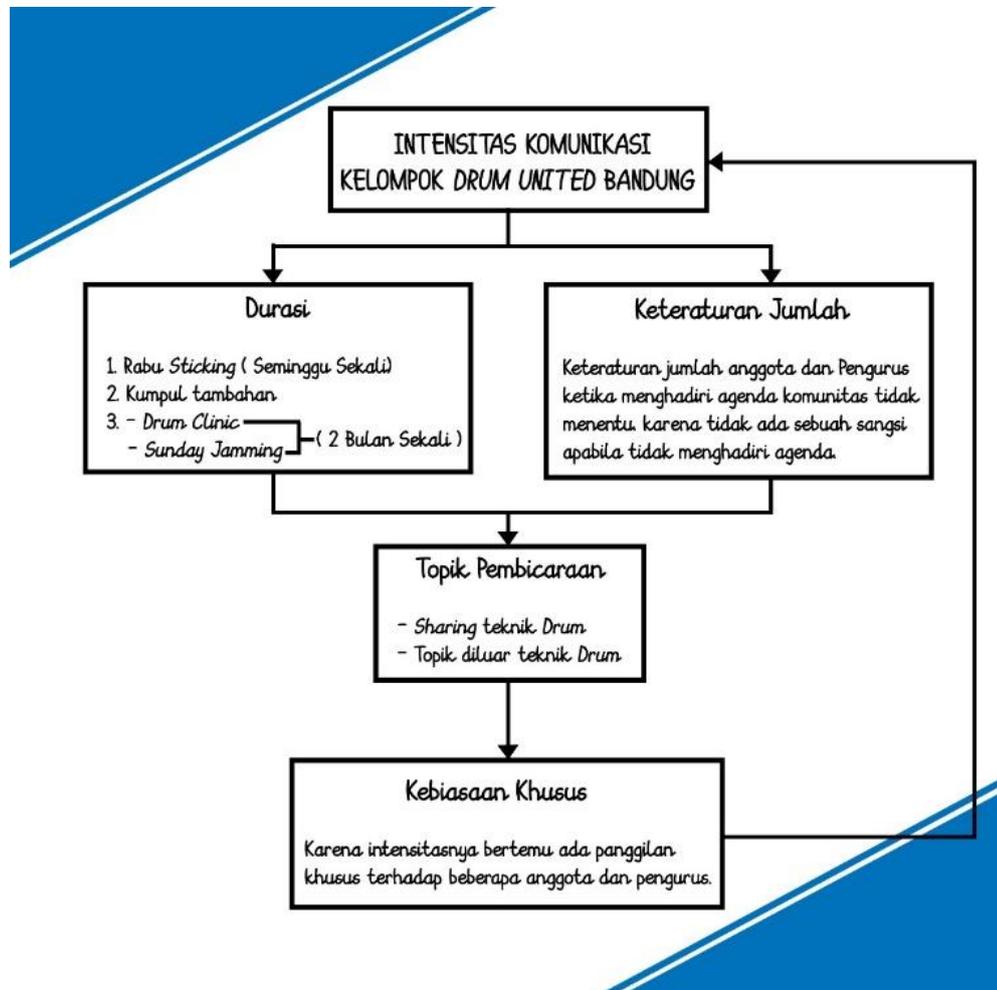
“Ada, seperti membuat panggilan beberapa anggota karena kedekatannya dengan personal anggota tersebut. Lalu juga ada beberapa bercandaan khusus yang biasanya kami lontarkan kepada anggota karena memang sudah cukup dekat dengannya. Ada pula nama panggilan anggota berdasarkan *drummer* idolanya.” (Wawancara Aryo Wicaksono, Senin, 15 Juli 2019)

Menurut informasi yang didapat melalui informan terdapat kebiasaan khusus para anggota *Drum United* Bandung dikarenakan

seringnya berinteraksi dan bersama-sama. Karena rutinya melakukan agenda kumpul bersama dan membahas topik dengan anggota satu sama lainnya terjalin lah sebuah ikatan yang membuat mereka merasa dekat satu dengan lainnya. Kebiasaan yang ditemui adalah merubah nama panggilan beberapa anggota dikarenakan berbagai hal. Sebagai contoh ada anggota yang terkadang suka berisik maka dia dipanggil *tom-tom* yang dimana *tom-tom* sendiri merupakan bagian perkusi *set drum* yang bersuara nyaring. Ada pula yang kagum dengan salah satu drummer luar negeri lalu dia dijuluki sebagai nama drummer luarnegri tersebut yang dimana ternyata adalah drummer tersebut merupakan idolanya.

Gambar 4.8

Model Intensitas Komunikasi Kelompok Drum United Bandung

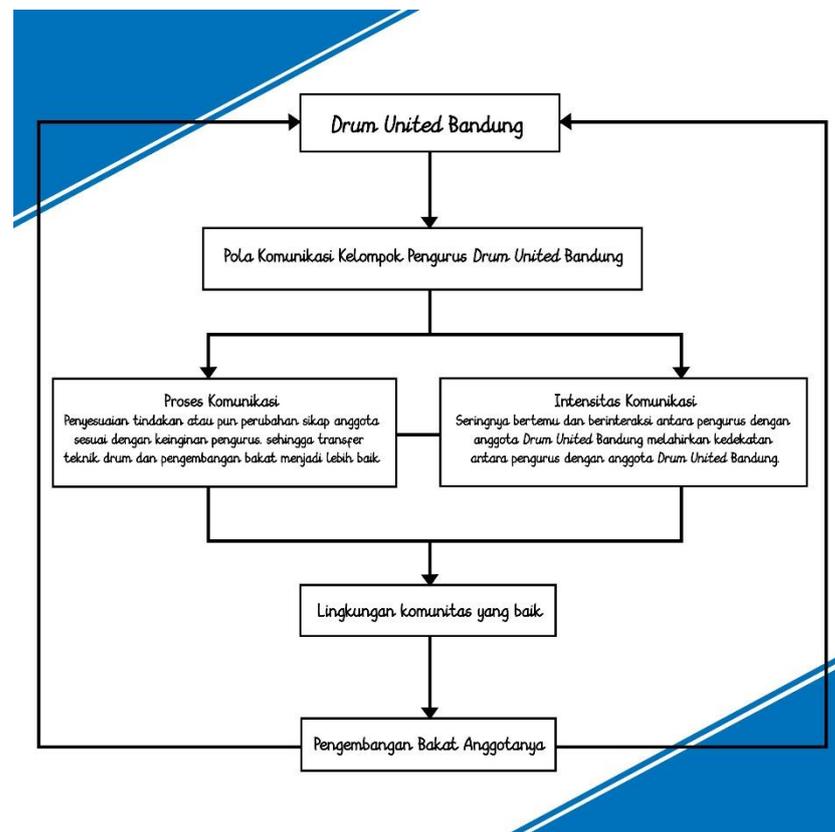


Sumber : Peneliti, 2019

4.2 Pembahasan

Gambar 4.9

Model Pola Komunikasi Kelompok Drum United Bandung



Sumber : Peneliti, 2019

Pada Bab III Metode Penelitian telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Pola Komunikasi Kelompok pengurus *Drum United Bandung* dalam mengembangkan Bakat Anggotanya.

Sebelum masuk pada permasalahan yang dibahas di penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, Peneliti melihat

banyak kesamaan atas jawaban yang diberikan peneliti kepada informan kunci serta pendukung. Melihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan mikro peneliti, peneliti memberikan empat pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai proses komunikasi komunitas *Drum United* Bandung serta empat pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai Intensitas komunikasi komunitas *Drum United* Bandung. Melalui mikro tersebut peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk melihat pola komunikasi pengurus *Drum United* Bandung

Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi pengurus *Drum United* Bandung.

Dalam Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung peneliti melihat adanya sebuah komunikasi yang baik antara anggota dengan pengurusnya dikarenakan proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus *Drum United* Bandung meliputi pemilihan Saluran komunikasi, reaksi umpan balik, pengambilan keputusan atau kesepakatan bersama cukup baik diterima keanggotaan meskipun memang terdapat beberapa hambatan.

Pada gambar 4.9 menjelaskan tentang pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung, dalam pola komunikasinya terbentuk melalui 2 hal yaitu proses komunikasi serta intensitas komunikasi.

Peneliti melihat adanya saluran komunikasi yang dipilih oleh pengurus *Drum United* Bandung meliputi komunikasi melalui media sosial serta komunikasi

tatap muka, Adapula umpan balik yang ada didalam pola komunikasi, lalu terdapat pula pengambilan keputusan sementara oleh pengurus dan keputusan bersama oleh para anggota lainnya. Didalam proses komunikasi ada pula hambatan yang dihadapi oleh para pengurus yaitu hambatan media dan hambatan dari penerima yang membuat komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Namun pengurus *drum united Bandung* memberikan upaya terhadap hambatan yang ada.

Hal ini diperkuat dan diperjelas oleh Adi Suryadi selaku salah satu Anggota komunitas *Drum United Bandung* sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu anggota dari awal berdirinya komunitas *Drum United Bandung*, sebagai berikut :

“Biasanya kami saling berkomunikasi menyampaikan informasi lewat Grup *Drum United Bandung* di WA. Biasanya buat nanyain kalo mingguannya ada rabu *sticking* apa engga, terus berbagi *tips, share link video* belajar *drum*, bantu *share* acara acara *music* sama minta tolong pinjem alat kalo ada anggota yang mau *perform*. Tapi pasti ada ketemunya jadi pasti kita komunikasi secara langsung, ga selamanya pake media sosial terus lah. Umpan balik yang diterima apa bila diberikan kritik atau saran biasanya pengurus bakal ngomongin dengan pengurus lainnya, dicarikan jalan keluar yang terbaik buat bersama. Ada kritik, komentar atau saran biasa adanya emang karena beda kepala beda pemikiran. Jarang ada masalah ketika umpan balik yang sampai bersikap dan berimbas negatif ke anggota-anggota *Drum United Bandung*. Keputusan yang diambil biasanya keputusan bersama. Biasanya mereka buat acara tapi nyari pengisi acaranya ke anggota, nanya-nanya soal dana, sponsor dan perlengkapan juga ga ke anggota. Jadi anggota-anggota juga berpengaruh sama pengambilan keputusan bersama. Hambatan pasti ada soal kadang nanyain *event* yang bakal diladain. Tapi kadang suka ga langsung dijawab. Tapi saya bisa wajarin karena kesibukan dan lain sebagainya. Kalau ada masalah sama anggota atau dengan pengurus juga pasti kita selesaiin baik baik dengan cara ngobrol sama yang punya masalah. Kadang juga mediasi dengan pengurus lainnya. Kan udah pada gede berarti makin tinggi juga harusnya rasa toleransi. Jadi jarang banget ngakibatin perpecahan. Karena di selesaikan dengan kepala dingin.” (wawancara Adi Suryadi, Sabtu, 13 Juli 2019)

Adapun menurut Rifki selaku konsultan komunitas dan orang luar *Drum United Bandung*, Sebagai penyokong berdirinya komunitas *Drum United Bandung*, memperkuat dan memperjelas lagi, sebagai berikut :

“Walaupun saya tidak masuk kedalam Grup *Drum United* apapun tapi biasanya para pengurus apa bila ingin menghubungi saya via jalur pribadi entah itu bertatap muka ataupun melalui media. Tapi saya mengetahui mereka mempunyai grup media sosial untuk mereka berkomunikasi dan bertukar pesan. Lalu ada pula komunikasi tatap muka di tiap menjelang *event* dan rabu *sticking* yaitu kegiatan mereka di setiap minggunya. Reaksinya diterima dengan baik seandainya ada ketidakcocokan juga biasanya kita cari jalan tengahnya. Maksud kita tadi antara saya dan beberapa pengurus yaa. Karena yang saya tau pengurus akan hubungi saya terlebih dahulu apa bila ada event yang akan dilaksanakan. Baru informasi dan konsep yang telah matang di teruskan kepada anggota komunitas *Drum United Bandung*. Atau ada masalah dari komunitas ada di informasikan melalui pengurus ke saya. Pengambilan keputusannya dapat dikatakan baik. Jadi seandainya ada *event* kami biasanya akan membicarakan konsep terlebih dulu, maksud kami itu saya dan para pengurus. Setelah konsep dan struktur acara terbentuk barulah di informasikan kepada anggota komunitas *Drum United Bandung*. Tapi tidak menutup kemungkinan juga mengambil keputusan akhir dari para anggota *Drum United Bandung*. Sebenarnya yang mempermudah keputusan dan kesepakatan bersama juga karena rabu *sticking* itu. Karena disana mereka berkumpul dan melakukan komunikasi tatap muka. Pasti ada sih tiap kehidupan pasti ada hambatan. Itu klasik sebenarnya. Ga jarang juga kadang hanya 10% dari seluruh keanggotaan ketika jalanin sebuah *event*. Kalau seandainya ada masalah tiap individu yang ada didalam *Drum United Bandung*. Biasanya pengurus menyelesaikan masalah secara internal tanpa ke blow up keluar luar masalahnya. Ya tapi saya bilang ke pengurus kalau seandainya tidak sanggup apa bila menangani masalah internal maka saya akan mediasi. Namun sampai saat ini pengurus dapat menyelesaikan masalah dan hambatan itu sendiri.”
(wawancara Rifki, sabtu, 20 Juli 2019)

Dalam pola komunikasi penting adanya sebuah proses komunikasi karena dilihat dalam proses komunikasi sendiri terdapat beberapa hal yang membentuk pola komunikasi yaitu saluran komunikasi, umpan balik, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama serta hambatan didalamnya.

Dalam Pola komunikasi kelompok pengurus *Drum United* Bandung peneliti melihat adanya sebuah komunikasi yang baik antara anggota dengan pengurusnya dikarenakan intensitas komunikasi yang terdapat dalam komunitas *Drum United* Bandung meliputi Durasi kumpul kegiatan, Keteraturan anggota yang hadir dalam kegiatan, topik pembahasan yang dibahas dan kebiasaan khusus anggota dari seringnya berinteraksi.

Peneliti melihat adanya kumpul rutin mingguan yaitu rabu *sticking* dan acara tiap dua bulanan yang dimana dua acara tersebut dinami dengan *drum clinic* dan *sunday jamming*. Ada saja pengurus yang hadir kumpul rutin mingguan yaitu rabu *sticking* dan banyak pengurus yang hadir dalam acara tiap dua bulanan yang dimana dua acara tersebut dinami dengan *drum clinic* dan *sunday jamming*. Topik yang dibahas oleh pengurus tidak selalu mengenai drum tapi prioritas memang topik pembahasan tentang *drum* serta *event* yang akan datang namun tidak menutup kemungkinan juga membahas hal lain demi mengikat antar satu anggota dengan anggota lainnya di dalam komunitas. Adanya kebiasaan para pengurus yang bersifat mengayomi dan merangkul para anggota komunitas *Drum United* Bandung dan berusaha membuat semua akrab dan menjadikan komunitas *Drum United* Bandung bukan hanya sebagai wadah namun juga keluarga.

Hal ini diperkuat dan diperjelas oleh Adi Suryadi selaku salah satu Anggota komunitas *Drum United* Bandung sejak tahun 2017, yang merupakan salah satu anggota dari awal berdirinya komunitas *Drum United* Bandung, sebagai berikut :

“Biasanya ada *event* tiap 2 bulan sekali yaitu *solo performance* atau *drum clinic*. Biasanya acara itu kita ikut turun tangan ikut ngeramaiin acara. Kadang juga kita ada acara mingguan kan. Ada rabu *sticking* acaranya biasanya latihan *sticking* biar terbiasa. Ga Cuma ngumpul buat *sticking*

biasanya kita ngobrol ngobrol macem macem sih. Selalu ada aja sih yang hadir pasti setiap rabu *sticking* dan *event-event* bulannya. Kayaknya mereka pengen dampingin anggota-anggota yang kumpulnya deh. Tapi tiap pengurus ga bisa hadir mereka ngasih keterangan karena gabisa hadirnya di grup *Drum United* Bandungnya sih. Kalo ada *event* bulanan banyak tuh pengurus yang biasanya dating karena emang acara komunitas yang cukup besar juga kan. Soalnya pasti undang *guest star* atau pembicara dari luar komunitas. Macem-macem bahasanya kadang bahas mengenai *drum*, teknik atau apapun berkaitan dengan *drum* seperti peminjaman alat dan lain-lainnya. Ga selalu soal *drum* juga kadang ngobrolin soal kerjaan atau sekedar ngeluh-ngeluh sama kehidupan gitu deh. *Random* aja kita kalo ngobrol mah. Tapi kalo mendekati event biasanya kita fokus ke persiapan *event* tersebut. Gaada sih kalo kebiasaan kayak yang salaman khusus atau dan lain sebagainya. Soalnya kadang kita ga mau buat salaman khusus *drum united*. Biar ga ngebedain juga antara *drummer* dari komunitas *drum united* sama *drummer* lainnya. Tapi saya rasa *drum united* ini kuat kebersamaannya, saling mengikat antara anggota satu sama lainnya. Karena intensitas ketemu yang setiap minggu ketemu itu, walau ga semuanya hadir setiap minggunya. Tapi pas di acara bulanan kita jadi kayak temu kangen gitu. Nahh makannya di acara bulanan biasanya rame yang dateng.” (wawancara Adi Suryadi, Sabtu, 13 Juli 2019)

Adapun menurut Rifki selaku konsultan komunitas dan orang luar *Drum United* Bandung, Sebagai penyokong berdirinya komunitas *Drum United* Bandung, memperkuat dan memperjelas lagi, sebagai berikut :

“Saya mengetahui adanya Rabu *sticking* dan beberapa acara bulanan mereka yaitu *Sunday jam* (atau *perform* anggota) serta *drum clinic*. Acara acaranya mereka berjalan dengan rutin walau saya tidak selalu hadir terutama dalam rabu *sticking* karena saya tidak masuk kedalam ke komunitas *Drum United* Bandung. Setau saya sebagian besar hadir meskipun ada keadaan mendesak biasanya mereka akan kabarin atas ketidakhadirannya, Fleksibel sih mereka. Macem macem sih. Topik pembicaraan biasanya ga selalu soal tentang drum. Kadang ngomongin bisnis atau curhat atau bahkan ngobrolin hal yang bener bener gaada kaitannya sama *drum* sama sekali. Karena konsep mereka punya komunitas itu keluarga. Jadi biar komunitas sehat yaa jangan selalu bahas tentang *drum* karena kalo dipikir bakal *boring* banget kalau tiap ketemu bahasanya selalu tentang *drum*. Ya kebiasaannya jadi kayak keluarga komunitas *Drum United* Bandung ini. Ketika salah satu anggotanya mau *perform* ya *support*. Dan para anggotanya bisa punya rumah. Dan didalam rumah ada keluarga yang dimana ketika salah satu anggota keluarga ada masalah yaa mereka tetep keluarga. Kita udah ga ngomongin antar anggota adalah *competitor*

tapi kayak anggota keluarga yang saling mendukung satu sama lainnya.”
(wawancara Rifki, sabtu, 20 Juli 2019)

Dalam pola komunikasi penting adanya sebuah intensitas komunikasi karena dilihat dalam intensitas komunikasi sendiri terdapat beberapa hal yang membentuk pola komunikasi yaitu Durasi kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Drum United* Bandung, Keteraturan anggota yang hadir dalam tiap kegiatan, topik pembahasan ketika melakukan komunikasi dan terdapat kebiasaan khusus yang terbentuk karena seringnya para anggota melakukan interaksi.